

**TINDAK TUTUR LOKUSI PADA NOVEL “JEJAK SANG PERWIRA”
KARYA ROBERTUS WIDIATMOKO**

Dianda Endah Purwanti¹, Rosmeri Saragih², Berlian R. Turnip³

¹Universitas Simalungun, Pematang Siantar

²Universitas Simalungun, Pematang Siantar

³Universitas Simalungun, Pematang Siantar

Koresponden email : [¹diandaendah13@gmail.com](mailto:diandaendah13@gmail.com),

[²rosmerisaragih27@gmail.com](mailto:rosmerisaragih27@gmail.com), [³berlinrturnip@gmail.com](mailto:berlinrturnip@gmail.com)

ABSTRAK

Kalimat atau bahasa digunakan dengan baik dalam proses komunikasi dengan memerhatikan pragmatik. Bidang pragmatic salah satunya adalah tindak tutur. Penelitian dengan judul “Tindak Tutur Lokusi Pada Novel “Jejak Sang Perwira” Karya Robertus Widiatmoko (Kajian Pragmatik), memiliki rumusan masalah jenis-jenis tindak tutur lokusi apa yang terdapat pada novel “Jejak Sang Perwira” karya Robertus Widiatmoko dan bagaimanakah makna tindak tutur lokusi pada novel “Jejak Sang Perwira” karya Robertus Widiatmoko. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis tindak tutur lokusi dan makna tindak tutur lokusi pada novel “Jejak Sang Perwira” karya Robertus Widiatmoko. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif analisis isi. Adapun sumber data yang digunakan adalah data-data yang terdapat pada novel “Jejak Sang Perwira” karya Robertus Widiatmoko. Fokus penelitian ini yaitu tindak tutur lokusi dan makna tindak tutur lokusi pada novel tersebut. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan yaitu tindak tutur lokusi dan makna tindak tutur lokusi pada novel “Jejak Sang Perwira” karya Robertus Widiatmoko ialah tindak tutur lokusi deklaratif, interogatif dan imperatif.

Kata Kunci: Pragmatik, Tindak Tutur, Tindak Tutur Lokusi.

A. PENDAHULUAN

Peranan bahasa yang sangat penting bagi kehidupan manusia tidak hanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari, melainkan juga diperlukan untuk menjalankan aktivitas manusia. Tindak tutur yang terdapat dalam komunikasi bahasa. Tindak tutur merupakan produk dari suatu ujaran kalimat dan merupakan satuan terkecil dari komunikasi

bahasa yang menentukan makna dari kalimat. Cara menyampaikan makna atau maksud, penutur menuangkannya dalam wujud tindak tutur. Tindak tutur yang akan dipilih sangat bergantung pada beberapa faktor.

Saat berkomunikasi akan terjadi interaksi jika ada yang bertanya dan yang menjawab, ada yang meminta dan ada yang memberi, ada yang memerintah dan ada yang melakukan, ada yang memberi tau dan ada yang menanggapi. Salah satu fungsi tindak tutur adalah untuk membangun hubungan sosial antara penutur dan petutur. Sebuah interaksi sosial akan terjalin dengan baik jika syarat- syarat tertentu terpenuhi, salah satunya adalah kesadaran akan bentuk sopan santun.

Tindak tutur merupakan tuturan yang di dalamnya terdapat tindakan. Dengan mengucapkan sesuatu, penutur juga melakukan sesuatu. Dengan menuturkan sebuah ujaran, penutur memiliki tujuan yang ingin dicapai dari mitra tuturnya. Teori tindak tutur adalah teori yang lebih cenderung meneliti struktur kalimat. Apabila seseorang ingin mengemukakan sesuatu kepada orang lain, maka apa yang dikemukakannya itu adalah makna atau maksud kalimat. Namun, untuk menyampaikan makna atau maksud itu, orang tersebut harus menuangkannya dalam wujud tindak tutur.

Atas dasar inilah, pragmatik hadir sebagai jembatan dalam melakukan tindak tutur yang baik. Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu tata bahasa yang berkaitan erat dengan tindak tutur. Ketika berbicara mengenai pragmatik maka kita akan membahas mengenai konteks. Konteks dalam situasi yang berbeda akan mempengaruhi makna sebuah tindak tutur yang sama. Jadi, penggunaan sebuah bahasa dapat mempengaruhi maksud dan tujuan dari tindak tutur yang disampaikan oleh peserta tutur.

Tindak lokusi adalah tindakan yang digunakan untuk menyatakan sesuatu konsep tindak tutur lokusi memandang pada bentuk suatu ujaran atau kalimat. Bentuk tindakan lokusi dibedakan menjadi tiga, yaitu: (a)

pernyataan (Deklaratif) berfungsi hanya untuk memberitahukan, sehingga dapat menaruh perhatian; (b) pertanyaan (Interogatif) berfungsi untuk menanyakan sesuatu kepada pendengar dan diharapkan memberikan jawaban tentang pertanyaan yang diutarakan oleh penutur; (c) perintah (Imperatif) bermaksud agar pendengar memberikan tanggapan yang berupa tindakan atau perbuatan yang diinginkan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tindak tutur lokusi merupakan suatu tindakan yang memiliki maksud yang sudah jelas. Tindak tutur lokusi tidak memperhatikan keterlibatan konteks di dalamnya, namun memperhatikan penyesuaian makna atau isi sesuai dengan tuturan penuturnya.

Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu bahasa yang berkaitan erat dengan tindak tutur ujaran. Konteks dalam suatu tindak ujar ini memiliki peran yang sangat penting. Konteks dalam suatu situasi yang berbeda akan memengaruhi makna sebuah tindak ujar yang sama. Jadi, gangguan sebuah bahasa dapat memengaruhi maksud dan tujuan dari tindak ujar yang disampaikan oleh pelaku tindak ujar.

Penulis tertarik untuk mendalami jenis tindak tutur karena tindak tutur terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak lagi menjadi sebuah keasingan untuk dibahas. Penelitian ini secara khusus meneliti tentang tindak tutur dalam novel “Jejak Sang Perwira” Karya Robertus Widiatmoko. Tindak tutur sendiri sebagai wujud peristiwa bukanlah yang terjadi dengan sendirinya melainkan mempunyai fungsi, mengandung maksud, dan tujuan serta dapat mempengaruhi mitra tutur.

Novel “Jejak Sang Perwira” Karya Robertus Widiatmoko adalah sebuah novel yang mencoba mengangkat keberanian dan kerendahan hati seorang personil angkatan perang. Karena nasionalisme dan patriotismenya yang diyakininya dengan kesungguhan hati membawanya ke puncak karier meski untuk itu ia harus meninggalkan kekasihnya. Ada banyak rintangan menghadang di depannya termasuk harus berhadapan dengan petinggi militer yang terlibat dalam kasus peredaran barang-

barang narkoba dan gerombolan pemberontak yang mengancam keamanan nasional. Berkat kegigihannya ia mampu mengatasi semua itu dan kembali pulang untuk mendapatkan dambaan hatinya. Berdasarkan beberapa uraian-uraian di atas, maka penulis mencoba menganalisis bagaimana tindak tutur lokusi dalam novel *Jejak Sang Perwira* Karya Robertus Widiatmoko. Maka peneliti akan mengkaji judul penelitian **TINDAK TUTUR LOKUSI PADA NOVEL “JEJAK SANG PERWIRA” KARYA ROBERTUS WIDIATMOKO.**

B. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mendeskripsikan jenis tindak tutur lokusi yang terdapat pada novel “Jejak Sang Perwira” Karya Robertus Widiatmoko.
2. Mendeskripsikan makna pragmatik tindak tutur lokusi yang muncul pada novel “Jejak Sang Perwira” Karya Robertus Widiatmoko.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kalimat dalam bentuk maksim yang terdapat dalam novel “ Jejak Sang Perwira “ karya Robertus Widiatmoko. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai hasil analisis data, dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran laporan penyajian.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Metode babat yaitu metode yang dilakukan dengan cara membaca keseluruhan teks.
2. Metode deskripsi yaitu metode yang digunakan untuk memaparkan

data yang telah dianalisis. Metode kajian pustaka yaitu metode yang digunakan untuk mencari, pengumpulan data dan mengkaji secara mendalam buku-buku yang dijadikan bahan referensi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka data yang dibahas dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan tindak tutur lokusi dalam Novel “Jejak Sang Perwira” Karya Robertus Widiatmoko. Pembahasan tersebut dinyatakan Sesuai dengan tujuan penelitian, maka data yang dibahas dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan tindak tutur lokusi dalam Novel “Jejak Sang Perwira” Karya Robertus Widiatmoko. Pembahasan tersebut dinyatakan Tarigan (2009: 35). Tindak lokusi adalah tindakan yang digunakan untuk menyatakan sesuatu. Kemudian (Wijana dan Rohmasi, 2011: 22) Tindak lokusi dapat dikatakan sebagai tindak tutur yang paling mudah diidentifikasi, karena dapat dilakukan tanpa mengikutsertakan konteks tuturan dalam situasi tutur. Konsep tindak tutur lokusi memandang pada bentuk suatu ujaran atau kalimat. Bentuk tindakan lokusi dibedakan menjadi tiga, yaitu: (a) pernyataan (Deklaratif) berfungsi hanya untuk memberitahukan, sehingga dapat menaruh perhatian; (b) pertanyaan (Interogatif) berfungsi untuk menanyakan sesuatu kepada pendengar dan diharapkan memberikan jawaban tentang pertanyaan yang diutarakan oleh penutur; (c) perintah (Imperatif) bermaksud agar pendengar memberikan tanggapan yang berupa tindakan atau perbuatan yang diinginkan.

2. Pembahasan Penelitian

Data 1

Tuturan : “Demi Tuhanku kukatakan ini. Di dalam kemah itu kelihatan mereka memperlengkapi senjata”. (Hal 7)

“Mereka diperlengkapi dengan senjata api, tank, jeep, pesawat. Ini akan menjadi pertarungan yang sangat dahsyat”. (Hal 7)

Pada kutipan cerita tersebut merupakan bentuk tindak tutur lokusi yang berisi pernyataan yang bersifat informatif. Yaitu pengintai menginformasikan bahwa para pemberontak sudah mempersiapkan untuk melakukan sabotase atau peperangan di Istana Negara. Diambil dari kutipan cerita “Demi Tuhanku kukatakan ini. Di dalam kemah itu kelihatan mereka memperlengkapi senjata”

{Tindak tutur lokusi ini tergolong dalam tindak tutur lokasi jenis Deklaratif (Pertanyaan) yang berfungsi memberitahukan sesuatu kepada orang lain agar menaruh perhatian. Tindak tutur lokusi deklaratif tersebut tidak berupa tindakan verba dikarenakan mitra tutur menyampaikan secara langsung kepada penerima tutur}.

Data 2

Tuturan : “Kapten kami tertangkap!” (Hal 8)

Kutipan cerita tersebut merupakan bentuk tindak tutur lokusi yang berisi pernyataan yang bersifat informatif. Yang dimana pengintai memberitahukan bahwa kapten mereka tertangkap. Terdapat pada kutipan kalimat “Kapten kami tertangkap!”

{Tindak tutur lokusi ini tergolong dalam tindak tutur lokusi jenis Deklaratif (Pertanyaan) yang berfungsi memberitahukan sesuatu kepada orang lain agar menaruh perhatian. Tindak tutur lokusi deklaratif tersebut tidak berupa tindakan verba dikarenakan mitra tutur menyampaikan secara langsung kepada penerima tutur}.

Data 3

Tuturan : “Lapor komandan ada kecurigaan kita telah kemasukan tikus. Tikus itu berhasil melewati penjagaan ketat dan masuk ke ruangan tempat berkas rahasia disimpan. Setelah tikus itu

mempelajari dengan baik ia langsung membajak radar pertahanan dan mengkomunikasikan ke sarang tikus” (Hal 9)

Kutipan cerita tersebut merupakan bentuk tindak tutur lokusi yang berisi pernyataan. Yang dimana pengintai melapoorkan bahwa mereka kebobolan penyeludup, dimana Tikus yang dimaksud dalam kutipan tersebut adalah mereka para musuh.

{Tindak tutur lokusi ini tergolong dalam bentuk tindak tutur lokusi jenis Interogatif (Pernyataan) yang berfungsi memberitahukan informasi dan berharap pendengar memberikan jawaban atas pernyataan}.

Data 4

Tuturan : “Iya kita sedang selidiki siapa pelakunya, jangan-jangan orang dalam!” (Hal 9)

Kutipan cerita tersebut merupakan bentuk tindak tutur lokusi yang berisi pernyataan. Yang dimana pengintai menjelaskan bahwa ingin menyelidiki siapa yang mereka curigai.

{Tindak tutur lokusi ini tergolong dalam bentuk tindak tutur lokusi jenis Interogatif (Pernyataan) yang berfungsi memberitahukan informasi dan berharap pendengar memberikan jawaban atas pernyataan. Dimana mitra tutur mengatakan “Iya kita sedang selidiki siapa pelakunya, jangan-jangan orang dalam!” dan berharap untuk penerima tutur memberi tanggapan dari kalimat tersebut}.

Data 5

Tuturan : “Terimakasih untuk anugrah penghargaan ini. Bagaimanapun saya bukan apa-apa tanpa kerja sama dan kesatriaan pasukan” Pekerjaan rumah kita masih besar.

Kutipan cerita tersebut merupakan bentuk tindak tutur lokusi imperative (perintah). Dimana pada kutipan Pekerjaan rumah kita masih besar!. Tuturan tersebut merupakan ungkapan agar para

pasukan memberikan tindakan yaitu untuk tetap bekerjasama melawan para penyerang atau penyabotase. Dalam tuturan ini terlihat pernyataan deklaratif yang berfungsi untuk memberitahukan sesuatu kepada orang lain agar menaruh perhatian.

{Tindak tutur lokasi ini tergolong dalam bentuk tindak tutur lokusi Imperatif (Perintah)}.

Data 6

Tuturan : “Kebenaran tertinggi hanya ada di tangan Tuhan, selama ada di pihak yang benar dan bertanggung penuh pada kehendak Tuhan, tangan Tuhan akan menangkap pelaku kejahatan itu” (Hal 15)

Kutipan cerita tersebut merupakan bentuk tindak tutur lokusi deklaratif dimana potongan kalimat “tangan Tuhan akan menangkap pelaku kejahatan itu” berfungsi memberitahukan sesuatu kepada orang lain agar menaruh perhatian.

{Tindak tutur lokusi deklaratif tersebut tidak berupa tindakan verba maupun non verba dikarenakan mitra tutur memberikan penjelasan terhadap pernyataan tersebut}.

Data 7

Tuturan : “Selamat pagi semuanya. Hari ini awan gelap menyelimuti wilayah kita. Kita tidak usah takut ini adalah peristiwa langka sepanjang hayat”

Kutipan cerita tersebut merupakan bentuk tindak tutur lokusi deklaratif dimana pada kalimat atau pernyataan tersebut berfungsi memberitahukan sesuatu kepada orang lain atau mitra tutur agar menaruh perhatian. Dimana menaruh perhatian tersebut diambil pada kutipan kalimat “Hari ini awan gelap menyelimuti wilayah kita. Kita tidak usah takut ini adalah peristiwa langka sepanjang hayat”.

{Tindak tutur lokusi deklaratif tersebut tidak berupa tindakan verba ataupun non verba dikarenakan mitra tutur hanya memberikan penjelasan terhadap penerima tuturan}.

Data 8

Tuturan : “Semua pasukan kembali ke kamp masing-masing dan saya harap semua dalam siaga penuh. Yang mau melihat peristiwa angka gunakan kacamata khusus!”

Kutipan cerita tersebut merupakan bentuk tindak tutur lokusi imperative (perintah). Dimana pada kutipan “Semua pasukan kembali ke kamp masing-masing dan saya harap semua dalam siaga penuh. Yang mau melihat peristiwa angka gunakan kacamata khusus!” tersebut merupakan ungkapan agar para pasukan tetap berhati-hati dan selalu waspada. Dalam tuturan ini terlihat pernyataan deklaratif yang berfungsi untuk memberitahukan sesuatu kepada orang lain agar menaruh perhatian.

{Tindak tutur lokasi ini tergolong dalam bentuk tindak tutur lokusi Imperatif (Perintah)}.

Data 9

Tuturan : “ Mereka bermaksud melakukan perang terbuka”

Kutipan cerita tersebut merupakan bentuk tindak tutur Pada kutipan cerita tersebut merupakan bentuk tindak tutur lokusi yang berisi pernyataan yang bersifat informatif. Yaitu kapten udara menyampaikan bahwa akan ada serangan dari musuh . Diambil dari kutipan cerita “Mereka bermaksud melakukan perang terbuka”

{Tindak tutur lokusi ini tergolong dalam tindak tutur lokasi jenis Deklaratif (Pertanyaan) yang berfungsi memberitahukan sesuatu kepada orang lain agar menaruh perhatian. Tindak tutur lokusi deklaratif tersebut tidak berupa tindakan verba dikarenakan mitra tutur menyampaikan secara langsung kepada penerima tutur}.

Data 10

Tuturan : “Ini adalah perang terbesar mereka tidak main-main kapten”

“Kita tunggu aksi mereka” ujar komandan

Kutipan cerita tersebut merupakan bentuk tindak tutur lokusi yang berisi pernyataan. Yang dimana pasukan memberitahukan bahwa akan ada peperangan yang hebat.

{Tindak tutur lokusi ini tergolong dalam bentuk tindak tutur lokusi jenis Interogatif (Pernyataan) yang berfungsi memberitahukan informasi dan berharap pendengar memberikan jawaban atas pernyataan}.

Data 11

Tuturan : “Rajawali 1..... Rajawali 1 sudah menghentikan aksi tikus-tikus liar ganti-ganti” ucap pilot pesawat tempur.

“Ya laporan diterima bumi hanguskan persembunyiannya” jawab kapten udara. “Rajawali 1 siap” ujarnya.

Kutipan cerita tersebut merupakan bentuk tindak tutur lokusi yang berisi pernyataan. Yang dimana pasukan memberitahukan bahwa aksi dari pasukan udara sudah menghentikan aksi para penyerang dan ditanggapi oleh kapten udara untuk membumi hanguskan tempat persembunyian daripada penyerang tersebut.

{Tindak tutur lokusi ini tergolong dalam bentuk tindak tutur lokusi jenis Interogatif (Pernyataan) yang berfungsi memberitahukan informasi dan berharap pendengar memberikan jawaban atas pernyataan}.

Data 12

Tuturan : “Beberapa senjata api yang ditemukan sebelumnya merupakan senjata rakitan. Sementara peta yang berada di dalam

koper merupakan peta rencana penyerbuannya” ujar salah satu gegana

Pada kutipan cerita tersebut merupakan bentuk tindak tutur lokusi yang berisi pernyataan yang bersifat informatif. Yaitu pasukan gegana menginformasikan bahwa para pemberontak atau penyerang sudah menyiapkan beberapa senjata rakitan dan sudah menentukan tempat-tempat atau lokasi penyerbuan. Diambil dari kutipan cerita ““Beberapa senjata api yang ditemukan sebelumnya merupakan senjata rakitan”.

{Tindak tutur lokusi ini tergolong dalam tindak tutur lokasi jenis Deklaratif (Pertanyaan) yang berfungsi memberitahukan sesuatu kepada orang lain agar menaruh perhatian. Tindak tutur lokusi deklaratif tersebut tidak berupa tindakan verba dikarenakan mitra tutur menyampaikan secara langsung kepada penerima tutur}.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Ada 12 tindak tutur lokusi pada Novel “Jejak Sang Perwira” Karya Robertus Widiatmoko.
2. Tindak tutur yang terkandung dalam Novel “Jejak Sang Perwira” Karya Robertus Widiatmoko sesuai dengan Tarigan (2009: 35).Tindak lokusi adalah tindakan yang digunakan untuk menyatakan sesuatu. Kemudian (Wijana dan Rohmasi, 2011: 22) Tindak lokusi dapat dikatakan sebagai tindak tutur yang paling mudah diidentifikasi, karena dapat dilakukan tanpa mengikutsertakan konteks tuturan dalam situasi tutur. Tentang fungsi tindak tutur lokusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Akbar, S. (2018). Analisis Tindak Tutur pada Wawancara Putra Nababan dan Presiden Portugal (Kajian Pragmatik). *SeBaSa*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.29408/sbs.v1i1.792>
- Dampak, D., Pemertahanan, T., Minangkabau, B., Model, J. :, Bahasa, P., & Program, P. (2019). *Effort, Factor and Impact of Minangkabau Language Maintenance in Jakarta: a Model for Language Maintenance By Erni Hastuti P0300315007*.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/>
- Hidliir, L. M., Suandi, I. N., & Putrayasa, I. B. (2013). *AKADEMIK PADA GURU SMA DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR TAHUN 2012 / 2013 e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. 2(2).
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. London: Cambridge University Press.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Publikasi, N. (2012). *Tindak tutur lokusi dan perlokusi dalam novel*.
- Rahardi, R. kunjana. 2009, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Ratnawati, I. I. (2018). Kajian Pragmatik Percakapan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Advent Balikpapan. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.33654/sti.v3i1.499>
- Sari, A. T. (2018). Analisis Tindak Tutur Dalam Dialog Ahok Dengan Masyarakat Di Pulau Seribu. *Edukasi Kultura : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 1(1). <https://doi.org/10.24114/kultura.v1i1.11698>
- Wijayanti, Dwi Nureny. 2014. Tindak Tutur Tokoh Dalam Novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari.(Online),eprints.uny.ac.id/17882/1/Dwi%20Nureny%20Wijayanti%2007210144025.pdf, diakses 16 November 2020)
- Wiranty, W. (2016). Tindak Tutur dalam Wacana Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Sebuah Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4(2), 294-304. <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/bahasa/article/view/97>
- Yule, George, 2014. *Pragmatik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zainuddin, Tang, R. M., & Juanda. (2018). Tindak Tutur Ekspresif Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X MAN Pirang. *Skripsi Universitas Negeri Malang*.

Zanetti, S. (2013). Einleitung (How to Do Things with Words ...).
Figurationen, 14(2), 7–27.
<https://doi.org/10.7788/figurationen.2013.14.2.7>